

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor LAZISNU PCNU SIDOARJO dengan menggunakan satu variabel dependen (tingkat kepuasan Muzakki) dan dua variabel independen (akuntabilitas dan transparansi).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk dapat menganalisis hubungan antara variabel penelitian atau menganalisis antara suatu variabel terhadap variabel lainnya (Ulum et al., 2021). Pengertian penelitian kuantitatif juga dikemukakan oleh Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki pada Lazisnu Sidoarjo

2. Sampel

Sampel yang akan dipilih yakni muzakki pada Lazisnu Sidoarjo. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Umar, 2008). Dengan cara sampel menggunakan metode *convenience sampling* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi (Umar, 2008). Pengambilan sampel diperoleh berdasarkan rumus *Solvin* (Umar, 2008).

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

1 : Angka konstan

e : Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Berdasarkan data dari Lazisnu Sidoarjo tahun 2022-2023, tercatat sebanyak 53 muzakki yang masih aktif. Oleh karena itu jumlah sampel minimal untuk penelitian ini dengan e (*error*) sebesar 10% adalah :

$$n = \frac{53}{1+53(10\%)^2}$$

$$n = \frac{53}{1+53(0,01)}$$

$$n = 53,01$$

$$n = 53$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 muzakki di Lazisnu Sidoarjo.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Independen : Akuntabilitas (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapatnya informasi yang lengkap dan akurat sesuai dengan tata cara dalam mencapai sasaran suatu program. 2. Kejelasan dari sasaran kebijakan yang telah diambil. 3. Aktivitas organisasi tidak merusak lingkungan sekitar. 4. Terdapat pengendalian yang sesuai dengan komitmen antara penerima amanah dan pemberi amanah. 5. Pengeolaan zakat dilakukan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan hadist. 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin
Sumber: Abdussalam Mahmoud Abu- Tapanje (2009).		
Variabel Independen: Transparansi Laporan Keuangan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh fakta yang terkait dengan pengelolaan zakat, baik program ataupun aktivitas keuangan harus mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut. 2. Informasi harus diungkapkan secara jujur, lengkap dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan. 3. Kebijakan perusahaan harus dikomunikasikan kepada pemberi amanah secara tertulis dan proposional. 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin
Sumber: Abdussalam Mahmoud Abu- Tapanje (2009).		

Variabel	Indikator	Pengukuran
Variabel Dependen: Tingkat Kepuasan (Y)	1. Dorongan dari dalam individu 2. Motif Sosial 3. Faktor Emosional.	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert 1-5 poin
Sumber: Crow and Crow (2004).		

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan metode pengambilan data menggunakan metode kuesioner.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa.

Penelitian ini menggunakan sejumlah *statement* dengan skala 5 yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap *statement* tersebut.

- 1 = sangat setuju
- 2 = setuju
- 3 = netral (ragu-ragu)
- 4 = tidak setuju
- 5 = sangat tidak setuju

Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang berfokus pada responden dan obyek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap-tiap responden.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2013). Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, variasi, modus, dll. Juga dilakukan pengukuran skewness dan kurtosis untuk menggambarkan distribusi data apakah normal atau tidak (Priyanto, 2010). Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala construct yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala liker 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan:

C = Perkiraan besarnya kelas

K = Banyaknya kelas

X_n = Nilai observasi terbesar

X_1 = Nilai observasi terkecil

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu : 1) koefisien stabilitas, 2) koefisien ekuivalensi, dan 3) reliabilitas konsistensi internal (Indrianto & Supomo, 2013).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan konsep reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*) konsep reliabilitas menurut pendekatan ini adalah konsistensi diantara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam suatu instrumen. Tingkat keterkaitan antara butir pertanyaan dan pernyataan dalam suatu instrumen untuk mengukur *construct* tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal instrumen yang bersangkutan. Dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja). Di sini pengukuran variabelnya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha :

- a. cronbach alpha $< 0,6$, maka realibitas dikatakan buruk.
 - b. cronbach alpha $0,6-0,79$, maka realibitas dikatakan cukup.
 - c. cronbach alpha $> 0,8$ maka realibitas dikatakan baik
- (Rezki Khaerany, 2013;58).

b. Uji Validasi

Pengujian validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r table dengan tingkat signifikansi 5% berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid. Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pertanyaan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pertanyaan tersebut dinilai tidak valid.

3. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data

(titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji *Kolmogorof Sminov*. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakannya uji ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas, 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 2) Multikolinieritas dapat juga dilihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai Cuttoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolobieritas 0,95. Walaupun multikoloneoritas dapat

dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah \hat{y} yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($\hat{y} - y$ sesungguhnya) yang telah distudentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi R^2

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- 1) Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variable dependent tidak kuat
- 2) Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat. Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012).

Tabel 3. 2

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel

tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2013).

b. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini untuk menguji apakah terdapat hubungan antara variabel independen: akuntabilitas dan transparansi terhadap variabel dependen: tingkat kepuasan. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Indriantoro & Supomo, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: akuntabilitas dan transparansi, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat kepuasan muzakki membayar zakat. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : tingkat

b_0 : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

X_1 : akuntabilitas

X_2 : transparansi

e : *error*

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1) Uji t (uji parsial)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (uji parsial). Caranya dengan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap variabel independen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ ha diterima.

2) Uji f (uji simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ ha ditolak dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ ha diterima.